

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen persediaan bahan baku yang diterapkan oleh industri dan menganalisis kuantitas persediaan bahan baku yang optimal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan bahan baku kopi yang dilakukan oleh usaha kopi Rangkiang Kaum belum menerapkan manajemen persediaan bahan baku yang baik, hal ini dapat dilihat dari:
  - a. Penerapan fungsi manajemen tentang perencanaan dan pengorganisasian bahan baku dalam proses pemesanan bahan baku. Dalam sistem pengorganisasian usaha kopi Rangkiang Kaum tidak memiliki karyawan yang bertugas di bagian pemesanan bahan baku. Dari segi penerapan fungsi manajemen tentang pelaksanaan dan pengawasan bahan baku sudah diterapkan oleh usaha kopi Rangkiang Kaum. Dalam penentuan harga pembelian bahan baku berdasarkan kesepakatan antara pemilik usaha kopi Rangkiang Kaum dengan pihak pemasok. Pada sistem pengawasan pemilik usaha kopi Rangkiang Kaum melakukan pengawasan langsung dari proses pembelian sampai bahan baku diproduksi.
  - b. Pengendalian persediaan bahan baku kopi pada usaha kopi Rangkiang kaum menggunakan metode *first in First Out* (FIFO). Metode ini digunakan untuk menghindari terjadinya masalah kerusakan bahan baku.
2. Jumlah pemesanan bahan baku yang optimal pada tahun 2019 dengan menggunakan metode EOQ adalah sebanyak 134,59 ton per pesanan yang sebelumnya sebanyak 54 ton dengan frekuensi pemesanan sebanyak 2,01 kali/tahun yang sebelumnya 12 kali/tahun. Total biaya persediaan bahan baku kopi yang dilakukan oleh usaha kopi Rangkiang Kaum sebelumnya sebesar Rp6.980.865. Sedangkan dengan menggunakan metode EOQ diperoleh total

biaya persediaan sebesar Rp 4.825.017. Jika usaha kopi Rangkiang Kaum menerapkan metode EOQ maka akan menghemat biaya total persediaan sebesar Rp 2.155.848 dan titik pemesanan kembali persediaan yang dilakukan oleh usaha kopi Rangkiang Kaum supaya tidak mengalami kekurangan bahan baku adalah 2,33 ton.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran kepada pihak usaha kopi Rangkiang Kaum agar pengendalian persediaan bahan baku kopi ekonomis, maka penulis menyarankan agar pihak industri sebaiknya menggunakan metode EOQ dalam manajemen persediaan bahan baku kopi dengan memperhatikan kondisi penyimpanan. Metode EOQ terbukti menunjukkan bahwa total biaya persediaan lebih efisien dan menyediakan persediaan pengaman dan menerapkan titik pemesanan kembali atau *Reorder Point* yang jumlahnya sesuai jika menggunakan metode EOQ, hal ini untuk antisipasi kekurangan bahan baku dan menghindari terjadinya keterlambatan pemesanan bahan baku.



